

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Rumah Sakit Punten

2.1.1 Jenis Usaha Perusahaan

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat, Rumah Sakit Punten termasuk Perusahaan dalam bidang jasa dan dagang pada bidang kesehatan. Pendapatan perusahaan diperoleh dari hasil pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat dan penjualan dari perbekalan farmasi yang didapatkan dari Pedagang Besar Farmasi.

2.1.2 Sejarah Perusahaan

Rumah Sakit Punten Kota Batu berlokasi di Jalan Kenanga No.300 Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Rumah Sakit Punten berdiri sejak tahun 2005 sebagai klinik. Selama 2 tahun berdiri sebagai klinik, pada tahun 2007 terdapat perubahan dari klinik menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak. Pada tahun 2009 Rumah Sakit Ibu dan Anak mengalami perkembangan dan perubahan menjadi Rumah Sakit Punten hingga sekarang.

Klasifikasi Rumah Sakit Punten merupakan Rumah Sakit Tipe D yaitu Rumah Sakit umum yang hanya menyediakan pelayanan perawatan dengan 3 kelas (tiga) untuk meningkatkan akses bagi masyarakat dalam menjamin upaya pelayanan kesehatan perorangan yang memberikan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat, dan pelayanan penunjang lainnya.

2.1.3 Visi, Misi dan Motto Perusahaan

1) Visi

Terwujudnya institusi penyelenggaraan jasa yang berkah berlimpah bagi seluruh alam semesta dengan syariat islam

2) Misi

Misi Rumah Sakit Punten yaitu:

- a. Mewujudkan pelayanan publik yang prima, professional, dan beretika di Rumah Sakit Punten

- b. Mewujudkan suasana kondusif dan akomodatif terhadap pengembangan profesionalisme yang ada di Rumah Sakit Punten
 - c. Mencapai standart profesi yang tertinggi dalam pelayanan Kesehatan di segala aspek di wilayah cakupannya.
- 3) Motto
- “Melayani Sepenuh Hati”

2.1.4 Fasilitas dan Pelayanan Rumah Sakit Punten

- 1. Pelayanan
 - a. Pelayanan Administrasi dan manajemen
 - b. Pelayanan gawat darurat
 - c. Pelayanan medic
 - d. Pelayanan keperawatan
 - e. Pelayanan rekam medic
 - f. Pelayanan laboratorium klinik
 - g. Pelayanan radiologi
 - h. Pelayanan gizi
 - i. Pelayanan farmasi
 - j. Pelayanan K3
- 2. Instalasi
 - a. Instalasi Gawat Darurat
 - b. Instalasi rawat inap
 - c. Instalasi rawat jalan
 - d. Instalasi rekam medic
 - e. Instalasi laboratorium
 - f. Instalasi Farmasi
 - g. Instalasi Gizi
 - h. Instalasi laundry
 - i. Instalasi bedah

2.1.5 Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang

berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, instalasi Farmasi Rumah Sakit dipimpin oleh apoteker yang mempunyai pengalaman minimal dua tahun di bagian farmasi rumah sakit, terdaftar di DEPKES dan mempunyai Surat Ijin Kerja (SIK) Apoteker di Rumah Sakit Punten berjumlah 3 Apoteker. Dalam pelaksanaan tugasnya kepala instalasi farmasi dibantu oleh Apoteker dan tenaga menengah farmasi (AA) yang berjumlah 7 asisten apoteker (AA) serta tenaga kerja lain, masing – masing sesuai dengan uraian tugasnya.

1. Visi Instalasi Farmasi

Dengan pelayanan professional, manusiawi serta menjunjung tinggi kode etika kefarmasian untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

2. Misi Instalasi Farmasi

Menyelenggarakan pelayanan kefarmasian yang optimal, bermutu, terjangkau serta memberikan kepuasan pada penderita, berdasarkan kode etik kefarmasian.

3. Falsafah

Menyelenggarakan pelayanan kefarmasian yang cepat, tepat, aman, dan lengkap secara ikhlas, tidak membedakan status social, bangsa, suku, maupun agamanya.

4. Tujuan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Punten

a. Melaksanakan pelayanan farmasi secara menyeluruh, meliputi pengelolaan, perbekalan farmasi, dan pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan alat kesehatan.

5. Tugas pokok instalasi Farmasi Rumah Sakit Punten melangsungkan pelayanan farmasi yang optimal.

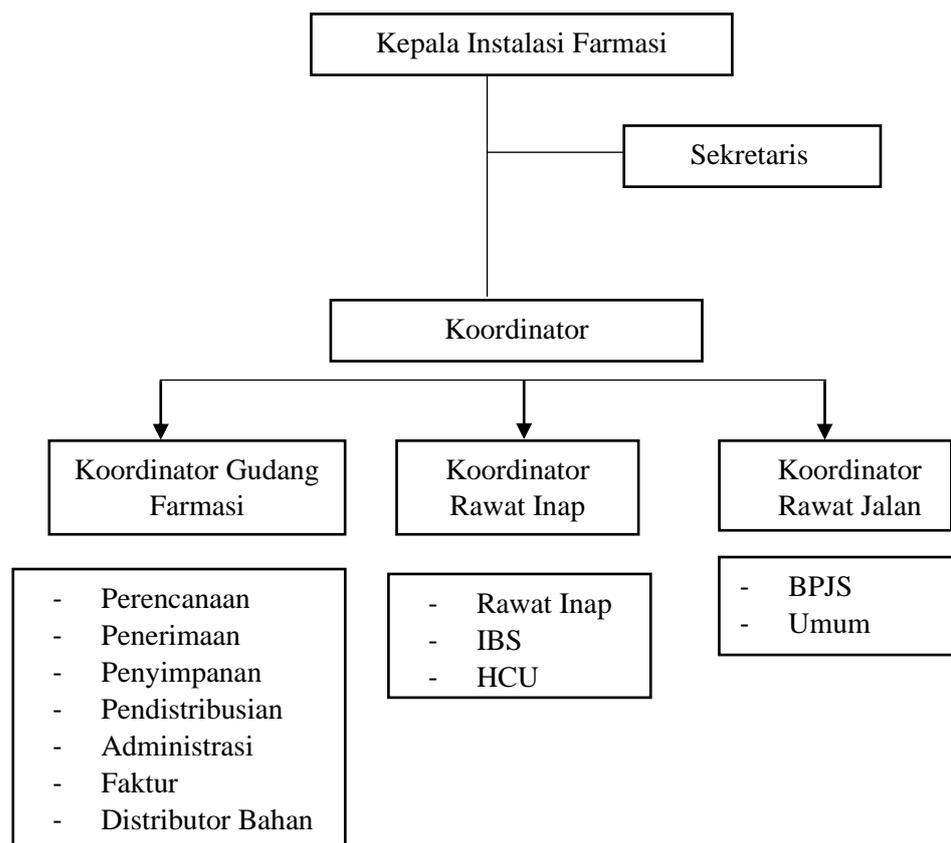
6. Menyelenggarakan kegiatan pelayanan farmasi professional berdasarkan prosedur kefarmasian dan etika profesi.

7. Melaksanakan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).

8. Memberi pelayanan bermutu melalui Analisa dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan farmasi.
9. Melakukan pengawasan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.
10. Menyelenggarakan Pendidikan dan pengembangan di bidang farmasi
11. Mengadakan penelitian dan pengembangan dibidang farmasi, memfasilitasi dan mendorong tersusunnya standart pengobatan dan Formularium Rumah Sakit.

2.1.6 Struktur Organisasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Punten

Struktur organisasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Punten mengacu pada SK MenKes RI Nomor 1197/Menkes/SK/X/2004 tentang Standart Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit.



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Punten

2.1.7 Pola Ketenagaan dan Kualifikasi Personil

a. Pola Ketenagaan

Instalasi Farmasi RS Punten memberlakukan ketenagaan sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Pola Ketenagaan

No	Jabatan	Pengaturan Jadwal
1.	Kepala Instalasi	Dinas Pagi
2.	Kepala Unit	Dinas Pagi
3.	Koordinasi Pelayanan	Dinas Pagi, siang, malam
4.	Pelaksanaan Teknis Kefarmasian	Dinas Pagi, siang, malam
5.	Tenaga Administrasi	Dinas Pagi, siang, malam

b. Kualifikasi Personil

Tabel 2. 2 Kualifikasi Personil

No	Jabatan	Kualifikasi Personil
1.	Kepala Instalasi	S1. Apoteker, telah memiliki STRA, SIPA, dan telah pengalaman praktek di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.
2.	Kepala Unit	S1. Apoteker, telah memiliki STRA, SIPA, dan telah pengalaman praktek di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.
3.	Koordinasi Pelayanan	S1. Apoteker, telah memiliki STRA, SIPA, dan telah pengalaman praktek di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.
4.	Pelaksanaan Teknis Kefarmasian	Telah memiliki STRA dan SIPA, S1 Farmasi, D3 Farmasi, yang telah memiliki STRTTK dan SIK serta berpengalaman bekerja di IFRS.
5.	Tenaga Administrasi	Minimal lulusan SMA atau yang setara.

Saat ini personil di Instalasi Farmasi RS Punten adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Personil Instalasi Farmasi

No	Profesi	Jumlah
1.	Apoteker	2 Orang
2.	Asisten Farmasi	4 Orang
3.	Administrasi	1 Orang

2.1.8 Tata Hubungan Kerja

Instalasi farmasi RS Punten merupakan instalasi di bawah wadir medik, penunjang dan keperawatan instalasi farmasi dipimpin oleh Apoteker yang membawahi apoteker sebagai pengelola perbekalan farmasi Apoteker sebagai kendali mutu pelayanan farmasi klinik, tenaga teknis kefarmasian, serta tenaga administrasi dengan tata hubungan kerja sebagai berikut :

a. Tata hubungan kerja internal

- Kepala instalasi farmasi bertanggungjawab kepada kepala rumah sakit
- Kepala instalasi farmasi melakukan koordinasi dengan kepala seksi penunjang medic
- Kepala instalasi farmasi mengawasi dan mengendalikan mekanisme kerja apoteker dan TTK sebagai pelaksana teknis pelayanan kefarmasian
- Kepala instalasi farmasi melakukan koordinasi dengan unit kerja lain di lingkungan rumah sakit
- Kepala unit bertanggungjawab kepada kepala instalasi farmasi. Kepala unit mengawasi dan mengendalikan mekanisme kerja penanggungjawab setiap bagian
- Koordinator pelayanan bertanggungjawab kepada kepala instalasi farmasi
- Koordinator pelayanan bertanggungjawab kepada kepala unit
- Koordinator pelayanan melakukan koordinasi dengan coordinator lain

b. Tata hubungan kerja eksternal dan sektor terkait

Kepala instalasi farmasi melakukan dengan beberapa sektor terkait di lingkungan rumah sakit dalam melaksanakan pelayanan farmasi.

2.2 Departemen Farmasi

2.2.1 Pengelolaan Perbekalan di Instalasi Farmasi di Rumah Sakit Punten

1. Perencanaan

Perencanaan farmasi merupakan proses dalam memilih jenis, jumlah, dan harga perbekalan farmasi yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, untuk mengantisipasi adanya kekosongan obat dengan menggunakan dasar – dasar perencanaan yang telah ditentukan antara lain konsumsi, epidemiologi, kombinasi metode konsumsi dan epidemiologi.

Perencanaan di Rumah Sakit Punten adalah pemilihan obat yang akan dibeli harus sesuai dengan kriteria Rumah Sakit Punten. Pertama adalah mengetahui apakah obat tersebut digunakan di Rumah Sakit Punten obat yang digunakan di Rumah Sakit Punten tidak semua obat generic dilakukan pembelian. Kedua ketika akan membeli obat, Rumah Sakit Punten mempertimbangkan kesediaan obat di PBF, apakah obat tersebut sudah siap di PBF. Setelah dilakukan pemilihan, data obat dimasukkan ke dalam data dari Formularium Nasional ditambah dengan obat yang akan digunakan di Rumah Sakit.

2. Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan kebutuhanyang telah direncanakan. Pengadaan perbekalan farmasi berhubungan dengan pembelian dan persediaan bahan farmasi. Pengadaan perbekalan farmasi di Rumah Sakit dapat dilakukan dengan berbagai cara yang pertama adalah *purchasing* (membeli)

umumnya adalah barang yang habis pakai (BMHP), yang kedua yaitu menyewa alat kedokteran yang kecanggihannya dapat berubah setiap saat. Yang ketiga meminjam, hibah atau pemberian (sumbangan), biasanya yang diinginkan adalah alat yang sesuai dengan kebutuhan, karena jika tidak dibutuhkan maka akan tidak berguna. Keempat adalah penukaran, *produce* atau membuat sendiri, biasanya produksi obat-obatan. Dan yang terakhir adalah *repair* atau memperbaiki, sudah banyak rumah sakit yang memiliki alat untuk memperbaiki.

Pengadaan di Rumah Sakit Punten yaitu menggunakan proses pembelian. Pembelian dilakukan dengan melakukan pembelian secara langsung dengan membuat surat SP ke PBF (terlampir). Pengadaan perbekalan farmasi di Rumah Sakit Punten dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu purchasing (membeli) umumnya adalah barang yang habis pakai (BMHP) lalu meminjam atau mendapatkan barang dari hibah atau pemberian (sumbangan).

Dalam pengadaan obat apotek dan rumah sakit menggunakan beberapa surat pesanan yaitu surat pesanan obat narkotika, obat psikotropika, obat prekursor, OOT (obat-obat tertentu) dan obat bebas.

Surat Pesanan Narkotika
 Model N 9
 Lembar ke 1 / 2 / 3 / 4

Rayon :
 No. S.P. : 03-Jun-21

SURAT PESANAN NARKOTIKA

Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : apt. Ardhistia Raharjo, S. Farm.
 Jabatan : Kepala Instalasi Rumah Sakit Puntan
 Alamat Rumah : Perumahan Taman Candi Panggung 12 Malang

Mengajukan pesanan narkotika kepada :
 Nama Distributor : PBF KIMA FARMA
 Alamat & No. Telp. : Jl. Abdulkah 69 A Desa Tirtomoyo Kec. Pakis Kal. Malang Telp 0341 786689

sebagai berikut :

1. Durogesic patch 12,5 mcg Sebanyak 4 (empat) box @ 5 patch

Narkotika tersebut akan dipergunakan untuk keperluan
 Rumah Sakit : Rumah Sakit Puntan
 Alamat : Jl. Kenanga No 300 Bulukerto, Bumiaji
 No Telp : 0341 513100
 No Ijin operasional : 445/001/422.105/RSP.OPS/2019

Batu, 10 Agustus 2021
 Pemesan
 apt. Ardhistia Raharjo, S. Farm.
 19830608/SIRA-35/29/2021/1/207



Gambar 2. 2 Surat Pesanan Narkotika

Rayon :
 No. S.P. : 10082021-01/RSP-PSI/VIII/2021

Model N 9
 Lembar ke 1 / 2 / 3 / 4

SURAT PESANAN PSIKOTROPIKA

Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : apt. Ardhistia Raharjo, S. Farm.
 Jabatan : Kepala Instalasi Rumah Sakit Puntan
 Alamat Rumah : Perumahan Taman Candi Panggung 12 Malang

Mengajukan pesanan psikotropika kepada :
 Nama Distributor : PT Antarmitra Sembada
 Alamat & No. Telp. : Jl. Terusan Batubara No 30 A Blimbing (0341) 2996441

sebagai berikut :

1. Injeksi Miloz 5 mg/5mL sebanyak 3 (tiga) box @ 10 ampul

Narkotika tersebut akan dipergunakan untuk keperluan
 Rumah Sakit : Rumah Sakit Puntan
 Alamat : Jl. Kenanga No 300 Bulukerto, Bumiaji
 No Telp : 0341 513100
 No Ijin operasional : 445/001/422.105/RSP.OPS/2019

Batu, 10 Agustus 2021
 Pemesan
 apt. Ardhistia Raharjo, S. Farm.
 19830608/SIRA-35/29/2021/1/207



Gambar 2. 3 Surat Pesanan Psikotropika

SURAT PESANAN OBAT OBAT TERTENTU
No. 28062021-01/RSP-OOT/VI/2021

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : apt. Ardhistia Raharjo, S. Farm.
Jabatan : Ka. Instalasi Farmasi
SIPA : 19830606/SIPA-35.79/2019/1122

Mengajukan Pemesanan Obat Obat Tertentu kepada :

Nama : PT. Parit Padang Global
Alamat : Jl. Tenaga Baru I No. 11 A Malang
No Telp : (0341) 417111

Jenis Obat-obat Tertentu yang di pesan adalah :

No	Nama Obat	Zat Aktif	Bentuk dan Kekuatan Sediaan	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	Amitriptyline	Amitriptyline	Tablet 25 mg	Box	5	Lima

Obat Obat Tertentu tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan

Nama : Rumah Sakit Punteu
Alamat : Jl Kenanga 300 Bulukerto
No Ijin RS : 445/001/422.105/RSP.OP5/2019
No Tlp : (0341) 513100



apt. Ardhistia Raharjo, S. Farm.
19830606/SIPA-3579/2021/1.207

Gambar 2. 4 Surat Pesanan OOT (Obat-Obat Tertentu)

SURAT PESANAN OBAT PREKURSOR
Nomor 27042021-01/RSP-PRE/IV/2021

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : apt. Ardhistia Raharjo, S. Farm.
Jabatan : Ka. Instalasi Farmasi
SIPA : 19830606/SIPA-35.79/2019/1122

Mengajukan Pemesanan Obat Mengandung Prekursor Farmasi kepada :

Nama : Pangestu Farmindo Mulatama
Alamat : Jl. Raya Parangargo 43, Wagir, Kabupaten Malang
No Telp : 0341 8203353

Dengan Obat jadi Prekursor Farmasi yang dipesan adalah :

No	Nama Obat Mengandung Prekursor Farmasi	Zat Aktif Prekursor	Bentuk dan Kekuatan Sediaan	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	Alpara	Phenylpropanol Amin	Kaplet; 12,5 mg	Box	3	Tiga

Obat Prekursor tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan

Nama : Rumah Sakit Punteu
Alamat : Jl. Kenanga 300 Bulukerto. Batu
No Ijin RS : 445/001/422.105/RS.OP5/2019
No Tlp : (0341) 513100



apt. Ardhistia Raharjo, S. Farm.
19830606/SIPA-35.79/2019/1122

Gambar 2. 5 Surat Pesanan Prekursor

3. Penerimaan

Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan, dan harga yang tertera di dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik barang yang datang.

Penerimaan di Rumah Sakit Punten yaitu ketika barang datang lalu dilakukan pengecekan barang dengan kesesuaian yang ada pada faktur. Pengecekan awal yang dilakukan adalah cek nama pengirim dan penerima, nama obat, kekuatan obat, jumlah barang pesanan, nomor batch, dan tanggal kadaluarsa. Setelah semua sesuai dengan faktur selanjutnya diinput ke dalam komputer. Setelah diinput barang disimpan pada tempatnya sesuai dengan jenis sediaan, penyimpanan suhu ruang, golongan obat, dan abjad dari nama obat. Pada saat melakukan penyimpanan selalu dilakukan pengisian kartu stock sesuai nomor batch agar memudahkan untuk mengetahui sisa stock obat.

4. Penyimpanan

Penyimpanan obat adalah proses setelah barang diterima di instalasi farmasi dan sebelum dilakukan pendistribusian barang. Penyimpanan obat di Rumah Sakit Punten pada ruang instalasi Farmasi. Penyimpanan dibedakan menurut jenis sediaan, golongan obat (obat generic, obat paten, sediaan salep, sediaan sirup, sediaan injeksi, alat kesehatan). Penyimpanan berdasarkan alfabetis nama obat dan prinsip *First In First Out* (FIFO) dan *First Expired First Out* (FEFO). Untuk menyimpan sediaan farmasi yang penampilan sama dan penamaan yang mirip seperti LASA dan *High Alert* tidak ditempatkan berdekatan dan diberi penandaan khusus berupa stiker bertuliskan LASA dan *High Alert*. Lemari pendingin juga tersedia untuk penyimpanan obat di suhu dingin seperti sediaan insulin dan beberapa obat yang membutuhkan suhu dingin.



Gambar 2. 6 Tempat Penyimpanan High Alert



Gambar 2. 7 Tempat Penyimpanan Narkotik dan Psikotropika

5. Pendistribusian

Distribusi adalah suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan atau memberikan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan atau pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu. Rumah sakit harus menentukan sistem distribusi yang dapat menjamin terlaksananya pengawasan

dan pengendalian sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di unit pelayanan.

Distribusi obat di Rumah Sakit Punten di bagi menjadi empat tempat yaitu Rawat Inap, Rawat jalan, UGD, dan Ruang operasi (OK). Untuk pasien rawat inap di Rumah Sakit Punten memiliki stok obat untuk 2 hari.

6. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan terhadap kegiatan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, pendistribusian, pengendalian persediaan, pengembalian, pemusnahan, dan penarikan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai.

Pencatatan dan Pelaporan dibuat secara periodic yang dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Punten dalam periode waktu tertentu dan dibuat secara periodic yang dilakukan Instalasi Farmasi dalam periode tertentu (bulanan atau tahunan) pencatatan dan pelaporan di Instalasi Farmasi dilakukan di pihak ke tiga yaitu Rumah Sakit lain.

Seluruh dokumen pencatatan, dokumen penerimaan, dokumen penyaluran, dan dokumen penyerahan termasuk surat pesanan narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi wajib disimpan secara terpisah paling singkat 3 tahun.

Di rumah sakit punten pelaporan dilakukan sesuai aturan yaitu melalui sistem yang sudah disediakan oleh dinas kesehatan. Sistem ini disebut SIPNAP kependekan dari Sistem Pelaporan Narkotika dan Psikotropika. Pelaporan penggunaan dilakukan tiap bulan.



Gambar 2. 8 Sistem Pelaporan SIPNAP

7. Penanganan Obat Rusak

Penanganan obat rusak dan kadaluarsa dilakukan dengan pemusnahan untuk menghilangkan kegunaan barang karena telah rusak atau melewati waktu kadaluarsa. Berikut prosedur pemusnahan obat rusak dan ED:

1. Tiap bulan sekali petugas memeriksa stock perbekalan farmasi.
2. Obat yang telah ED dicatat lalu dikumpulkan, bila obat masih dapat ditukarkan ke distributor, maka ditukarkan.
3. Barang – barang yang tidak bisa dikembalikan ke distributor akan dimusnahkan sesuai dengan ketentuan.
4. Tiap akhir tahun dibuat daftar obat yang sudah *Expired Date* (ED) atau rusak dan selanjutnya dilaporkan kepada direktur
5. Jika telah disetujui akan dilakukan pemusnahan dan dilakukan berita acara untuk pemusnahan yang telah disetujui oleh Direktur Rumah Sakit
6. Berita acara pemusnahan dilaporkan ke instansi terkait.
7. Formularium Rumah Sakit

Formularium Rumah Sakit merupakan suatu dokumen yang secara terus menerus direvisi, memuat

sediaan obat dan informasi penting lainnya. Formularium Rumah Sakit merupakan salah satu dasar untuk melakukan pemilihan obat dalam menyusun perencanaan perbekalan farmasi. Formularium disusun oleh Panitia Farmasi dan Terapi (PTF) yang terdiri dari ketua panitia: dokter spesialis, sekretaris, apoteker, perawat. Panitia Farmasi dan Terapi membuat Formularium Rumah Sakit yang berlaku selama satu tahun.

2.2.2 Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Perbekalan Farmasi

1. Pelayanan Resep

Pelayanan resep di rumah sakit punten dilakukan sesuai dengan urutan yang telah diatur yaitu:

PT. NURMA HUSADA ABADI
RUMAH SAKIT PUNTEN
JL. KENANGA 300 BULUKERTO - BATU
www.rspunten.id

INSTALASI FARMASI UMUM

Tanggal RJ : 02-Sep-21
No Nota : 100708
Dokter : dr. Yudhitira Permana
Pelayanan : Kenangan

R/ Menolak MRS	
Menolak EKG	
R/ Inj OMZ 40mg	No I
Inj Metoclopramide 10mg	No I
Inj Buscopan 20mg	No I
S imm	
R/ Scopoma Plus	No X
S 3 dd 1	
R/ Lapraz 30mg	No V
S 1 dd 1	
R/ Amlodipin 10mg	No X
S 1-0-0	
R/ Becom C	No X
S 1 dd 1	

Pro Kontrol Poli IPD

Nama : Sumirah, Ny Umur : 40 Th 8 Bn
Alamat : Gending Pujon 24/6

Gambar 2. 9 Resep

- a. Persyaratan Administrasi yaitu jika semua administrasi sudah lengkap mulai dari nama, SIP, dokter yang menangani, tanggal penulisan resep, tanda tangan atau paraf dari dokter yang menangani, nama, alamat, umur, jenis kelamin, berat badan dan tinggi badan pasien, dan nama serta informasi terkait obat pasien.

- b. Kesesuaian obat: sediaan obat, cara penggunaan obat, mempertimbangkan terkait alergi, interaksi obat, dan dosis obat

2. Mempersiapkan Obat

a. Meracik obat

Obat yang akan diberikan kepada pasien harus disesuaikan bentuk sediaan, dosis obat, dan jumlah obat. Meracik obat adalah kegiatan yang dilakukan oleh farmasi untuk menyiapkan, menimbang, meracik, dan mengemas obat yang telah dibuat

b. Membuat Etiket

Pembuatan etiket bertujuan untuk memberikan informasi secara tertulis sehingga pasien tetap ingat untuk mengkonsumsi obat sesuai dengan dosis dan waktu minum obat agar mencapai target terapi. Setelah melakukan peracikan dan membuat etiket maka obat dikemas sesuai dengan tempat yang tepat untuk masing-masing obat dan diserahkan kepada pasien.

c. Informasi Obat

Obat yang akan diberikan kepada pasien sebelumnya harus di informasikan oleh Apoteker atau petugas farmasi tentang cara penggunaan obat, waktu mengkonsumsi obat, jumlah obat, jenis-jenis obat yang digunakan, dan fungsi obat tersebut agar digunakan sesuai dengan petunjuk dan mencapai target terapi.

d. Konsultasi, Informasi dan Edukasi

Di rumah sakit Punten menyediakan tempat untuk berkonsultasi antara apoteker dengan pasien atau petugas kesehatan lain sehingga memudahkan pasien untuk bertanya berkaitan dengan obat dan menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan petugas kesehatan lain, Apoteker dan petugas farmasi

diwajibkan untuk memberikan informasi selengkap-lengkapya kepada pasien atau masyarakat dan petugas kesehatan lain yang berkaitan tentang obat, serta memberikan edukasi mengenai farmakologi dan non farmakologi kepada pasien.

e. Monitoring Penggunaan Obat

Apoteker di rumah sakit punten memiliki tugas untuk monitoring penggunaan obat pasien. Di rumah sakit punten sendiri pemantauan terapi dilakukan melalui sistem yang telah tersedia di rumah sakit sehingga lebih memudahkan petugas kesehatan dalam melakukan tindakan kepada pasien.

f. Konseling

Di RS punten dilakukan konseling dengan pasien. Biasanya ketika pasien sudah menerima obat akan dijelaskan oleh apoteker mengenai aturan pakai, frekuensi pemberian obat, dan penyimpanan obat.

g. Visite

Demi keamanan tenaga medis, staf, dan pasien pada masa pandemi ini praktik visite di rumah sakit punten ini tidak dilakukan. Praktik visite yang dilakukan oleh apoteker bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai riwayat pengobatan pasien, perkembangan kondisi klinik, dan rencana terapi secara komperhensif. Memberikan informasi mengenai farmakologi, farmakokinetika, bentuk sediaan, regimen, dan aspek lain terkait terapi obat pada pasien. Memberikan rekomendasi penyelesaian masalah terkait penggunaan obat akibat keputusan klinik yang sudah ditetapkan sebelumnya.

h. Pemantauan Terapi Obat (PTO)

Pemantauan terapi obat (PTO) adalah proses yang mencakup kegiatan untuk memastikan terapi obat yang aman, efektif, dan rasional bagi pasien. Di rumah sakit punten dilakukan PTO dengan menggunakan form yang sudah dibuat. Kegiatan PTO di rumah sakit punten mencakup identitas pasien, hasil pemeriksaan fisik, penggunaan obat selama rawat inap. Pemantauan terapi obat di rumah sakit punten dievaluasi secara teratur bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan terapi.

PT. NURMA HUSADA ABADI
RUMAH SAKIT PUNTEN
R. Husada No. 107 Gedung 10p (DPO) 51223, 51222 Kota Baru

PEMANTAUAN TERAPI OBAT (PTO)

IDENTITAS PASIEN

Nama Pasien : Ruang Rawat Inap :
 Umur : Berat Badan :
 Jenis Kelamin : Tinggi Badan :
 No. RM : Diaanosa :
 Alamat : Riwayat Penyakit :
 Tgl MRS / KRS : Apoteker :

HASIL PEMERIKSAAN FISIK

PEMERIKSAAN	NILAI NORMAL	3/08/2021	4/08/2021	5/08/2021	6/08/2021	7/08/2021	8/08/2021
Tekanan Darah (TD)	120/80	102/70	106/69	112/79	116/76	124/74	114/78
Suhu	36,5 – 37,2	36,6	36,3	36,6	36,2	36,7	36,7

PENGUNAAN OBAT SELAMA RAWAT INAP

NAMA OBAT	REGIMEN	INDIKASI	3/08/2021			4/08/2021			5/08/2021			6/08/2021			7/08/2021			8/08/2021			KET
			P	S	M	P	S	M	P	S	M	P	S	M	P	S	M	P	S	M	

Gambar 2. 10 Form Pemantauan Terapi Obat

2.2.3 Peran Farmasi di Rumah Sakit Punten

Untuk menciptakan tim pelayanan kesehatan yang baik, farmasi harus memiliki ketrampilan dan sikap yang sesuai untuk memudahkan dalam melakukan fungsi dan peran berbeda. Peran farmasi dan apoteker telah disimpulkan melalui konsep yang dibuat oleh WHO (*World Health Organization*) dan FIP (*International Pharmaceutical Federation*) yang disebut dengan *Seven Stars of Pharmacist* yaitu istilah yang disusun oleh WHO dalam menggambarkan peran farmasis dalam melakukan pelayanan kesehatan, dengan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi pelayanan

farmasi juga harus terus berkembang sehingga konsep yang sebelumnya hanya *Seven Stars of Pharmacist* berkembang menjadi *Nine Stars of Pharmacist*. Berikut merupakan penjelasan dari *Nine Stars of Pharmacist*:

1. Care-Giver

Seorang apoteker dan farmasi merupakan profesional kesehatan yang peduli, dalam wujud nyata memberi pelayanan kefarmasian kepada pasien dan masyarakat luas, berinteraksi secara langsung, meliputi pelayanan klinik, analitik, teknik, sesuai dengan peraturan yang berlaku (PP No. 51 tahun 2009).

Farmasi harus mampu berinteraksi dengan individu dan masyarakat. Care giver ini adalah salah satu semangat yang harus dimiliki oleh seorang farmasi dalam memberikan pelayanan kefarmasiannya. Semangat untuk memberikan manfaat atas ilmu yang sudah diterimanya kepada masyarakat luas.

2. Decision-Maker

Seorang farmasi merupakan seorang yang mampu menetapkan/menentukan keputusan terkait pekerjaan kefarmasian yang diberikan kepadanya.

Adakalanya seorang farmasi harus memutuskan sesuatu yang penting dalam waktu yang singkat. Seperti misalnya mengenai alternatif obat pengganti, harus menempatkan orang dan lain-lain.

3. Communicator

Seorang farmasi mempunyai kedudukan penting dalam berhubungan dengan pasien maupun profesi kesehatan lain, oleh karena itu seorang farmasi harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang cukup baik. Ia harus mampu menjadi komunikator yang baik, agar pelayanan kefarmasian yang diberikan berjalan dengan baik.

Kemampuan komunikasi yang baik ini sangat diperlukan dalam hal seperti Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling dan edukasi obat kepada pasien, dan lain-lain.

Komunikasi yang baik meliputi kemampuan komunikasi verbal, nonverbal, mendengar, dan kemampuan menulis dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan pembacanya.

4. Manager

Seorang farmasi merupakan seorang manajer dalam aspek kefarmasian nonklinis. Hal ini mendorong seorang farmasi untuk memiliki kemampuan manajemen yang baik.

Beberapa contoh pekerjaan farmasi apoteker sebagai manajer, yaitu Apoteker Penanggungjawab Apotek (APA), kepala di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS), manajer di industri seperti manajer Quality Control (QC), Quality Assurance (QA), produksi, dan lain-lain.

5. Leader

Seorang farmasi harus mampu menjadi seorang pemimpin (leader), mempunyai visi dan misi yang jelas, dan dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk memajukan institusi/perusahaan/lembaga yang dipimpinnya.

Untuk menjadi leader seseorang harus memiliki kemampuan yang lebih dari seorang manajer. Manajer harus mampu mengelola orang-orang dalam timnya agar dapat bergerak menuju kemajuan, sedangkan leader, selain harus memiliki kemampuan tersebut, ia juga harus dapat menjadi inspirasi dan memberi motivasi bagi anggota tim yang dipimpinnya.

6. Life-Long Learner

Seorang farmasi harus memiliki semangat belajar sepanjang waktu, karena ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan akan terus berkembang. Kita harus

senantiasa mengikuti perkembangan tersebut agar dapat optimal dalam menjalankan pelayanan kefarmasian.

7. Teacher

Seorang farmasi dituntut dapat menjadi pendidik bagi pasien, masyarakat, maupun tenaga kesehatan lainnya terkait ilmu farmasi dan kesehatan.

Farmasi harus mampu mengedukasi pasien mengenai penggunaan obat yang tepat, mengedukasi masyarakat untuk menggunakan obat secara bijak, dan memberikan edukasi pada tenaga kesehatan lainnya mengenai ilmu farmasi dan obat yang diperlukan sesuai dengan profesinya masing-masing.

8. Researcher

Seorang farmasi dituntut untuk dapat menjadi peneliti terutama dalam penemuan dan pengembangan obat-obatan yang lebih baik. Kemampuan menjadi researcher ini tentu sangat berkaitan dengan kemampuan long life learner yang sebelumnya telah dijelaskan.

9. Entrepreneur

Seorang farmasi diharapkan terjun menjadi wirausaha dalam mengembangkan kemandirian serta membantu menyejahterakan masyarakat. Ia dapat membuka lapangan pekerjaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat saat ini.